



**PENGUNAAN *DATABASE INLISLITE* DI DINAS
PERPUSTAKAAN
DAN KEARSIPAN KABUPATEN ACEH TAMIANG**

Atikah Adani

Universitas Islam Negeri, Medan, Indonesia

Retno Sayekti

Universitas Islam Negeri, Medan, Indonesia

Rina Devianty

Universitas Islam Negeri, Medan, Indonesia

Abstract: *This study aims to analyze the use of the INLISLite application in library management at the Library and Archives Office of Aceh Tamiang Regency. INLISLite is library automation software developed by the National Library of the Republic of Indonesia (Perpusnas) to support the transformation of libraries towards digitalization. Although the Library and Archives Office of Aceh Tamiang Regency has implemented INLISLite, observations reveal that many library users have not yet optimally utilized this system. Instead, they often search for information manually or directly ask librarians, leading to inefficient search times and negatively impacting library performance. Additionally, this study identifies challenges in the implementation of INLISLite, such as limited computer facilities and the lack of backup power, which hinder system operations during power outages. This research provides insights into the strategies used by the library to optimize the use of INLISLite and identifies the challenges faced in the implementation of library automation systems at the regional level.*

Keywords: *INLISLite, library automation, library services, information technology, and Library and Archives Office of Aceh*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan aplikasi INLISLite dalam pengelolaan perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tamiang. INLISLite merupakan perangkat lunak automasi perpustakaan yang dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas) untuk mendukung transformasi perpustakaan menuju digitalisasi. Meskipun Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tamiang telah menerapkan INLISLite, hasil observasi menunjukkan bahwa masih banyak pemustaka yang belum memanfaatkan sistem ini secara optimal. Sebaliknya, mereka lebih sering mencari informasi secara manual atau bertanya langsung kepada pustakawan, yang mengakibatkan waktu pencarian menjadi tidak efisien dan berdampak negatif pada kinerja perpustakaan. Selain itu, penelitian ini juga menemukan kendala dalam penerapan INLISLite, seperti keterbatasan fasilitas komputer dan absennya cadangan daya listrik, yang menghambat operasional sistem saat listrik padam. Penelitian ini memberikan wawasan mengenai strategi yang digunakan oleh perpustakaan dalam mengoptimalkan penggunaan INLISLite serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam penerapan sistem automasi perpustakaan di lingkungan daerah..

Kata Kunci: *INLISLite, automasi perpustakaan, pelayanan perpustakaan, teknologi informasi, dan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Perkembangan serta kemajuan teknologi informasi saat ini dapat memudahkan masyarakat dan juga suatu institusi baik dalam mencari informasi dan menyelesaikan berbagai macam pekerjaan secara efektif dan efisien. Salah satu institusi yang terus mengikuti perkembangan teknologi informasi yaitu perpustakaan. Perpustakaan merupakan suatu unit kerja yang menyediakan berbagai macam fasilitas dan layanan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Sebagaimana menurut UU No.43

Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 1 Perpustakaan merupakan institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi bagi para pemustaka. (*Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43, 2007*)

Perpustakaan yang merupakan media belajar yang digunakan sepanjang hayat berperan penting dalam menyediakan akses informasi yang dapat dimanfaatkan secara mudah bagi pemustaka dan pemanfaatan teknologi informasi menjadi suatu keharusan bagi perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi pemustaka.

Perkembangan perpustakaan saat ini ditandai dengan berkembangnya sistem yang dapat digunakan dalam kegiatan pengelolaan perpustakaan secara efektif dan efisien. Sistem yang terus berkembang banyak menciptakan aplikasi-aplikasi yang dapat digunakan di perpustakaan dan menjadi bagian penting dalam meningkatkan kinerja pustakawan dan memaksimalkan pelayanan yang diberikan dan dimanfaatkan oleh pemustaka. Saat ini banyak aplikasi yang digunakan oleh pengelola perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan pemustaka, salah satu aplikasi pengelola perpustakaan yaitu *INLISLite*. Penggunaan *INLISLite* dapat memudahkan pemustaka dalam menelusur sebuah buku ataupun informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien.

Selain itu, penggunaan *database INLISLite* bukan hanya untuk menelusur informasi saja. Akan tetapi, penggunaan *database INLISLite* bisa digunakan untuk pengisian buku tamu bagi pemustaka yang datang ke perpustakaan dan bagi pustakawan penggunaan *database INLISLite* dapat memudahkan mereka dalam mengolah ataupun menginput buku ke dalam *database INLISLite*. *INLISLite* dikembangkan sebagai perangkat lunak satu pintu bagi pengelola perpustakaan untuk menerapkan otomasi perpustakaan sekaligus mengembangkan perpustakaan digital/mengelola dan melayani koleksi digital. *INLISLite* dibangun dan dikembangkan secara resmi oleh Perpustakaan Nasional RI dalam rangka menghimpun koleksi nasional dalam jejaring Perpustakaan Digital Nasional Indonesia tersebut membantu upaya pengembangan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi diseluruh Indonesia. (Maisarah, 2017 p. 12).

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan kabupaten Aceh Tamiang merupakan salah satu perpustakaan umum yang sudah menggunakan sistem otomasi dalam melayani masyarakat khususnya dalam temu kembali informasi. Aplikasi *INLISLite* digunakan bertujuan untuk mempermudah pemustaka dalam mencari dan menemukan berbagai macam koleksi yang ada di perpustakaan.

Berdasarkan observasi awal peneliti, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan kabupaten Aceh Tamiang sudah menggunakan aplikasi *INLISLite* dalam pengelolaan perpustakaan. Namun, peneliti melihat secara langsung bahwa masih banyak pemustaka yang belum memanfaatkan sistem otomasi yang sudah disediakan oleh perpustakaan dimana pemustaka yang datang lebih sering bertanya secara langsung kepada pustakawan dalam mencari sumber informasi yang ia butuhkan dan terkadang pemustaka lebih memilih mencari sumber informasi secara langsung ke rak koleksi yang sudah disediakan. Namun, ketika mereka mencari sumber informasi yang dibutuhkannya banyak dari pemustaka yang datang tidak menemukan sumber informasi yang sesuai dengan kebutuhannya sehingga banyak waktu yang mereka buang hanya untuk menemukan koleksi secara manual. Bagi pihak pustakawan, penggunaan *database INLISLite* merupakan tuntutan atas dasar dari Perpustakaan Nasional. Apabila pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tamiang tidak menggunakan *database INLISLite*, maka kenaikan gaji tidak akan diberikan. Penggunaan *database*

INLISLite ini masih banyak mengalami kendala karena keterbatasan anggaran dari pihak perpustakaan. Kendala yang dihadapinya seperti kurangnya komputer untuk digunakan pemustaka dalam menelusur sebuah informasi yang mereka butuhkan. Selain itu, apabila listrik padam, pihak perpustakaan tidak menyediakan genset. Hal ini mengakibatkan kegiatan pemustaka dilakukan secara manual. Peneliti melihat ada sesuatu hal yang menarik untuk diteliti jika dilihat dari perpustakaan yang sudah menyediakan aplikasi yang dapat digunakan oleh pemustaka dalam temu kembali informasi secara cepat dan tepat. Namun, yang terjadi pemustaka tidak memanfaatkan aplikasi yang sudah disediakan oleh perpustakaan sehingga kinerja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tamiang menjadi menurun dan perpustakaan menjadi sepi. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui bagaimana penggunaan *INLISLite* di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tamiang dalam pengelolaan perpustakaan yang dapat dimanfaatkan oleh pemustaka, bagaimana strategi yang digunakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tamiang serta bagaimana kendala yang dihadapi dalam penggunaan *INLISLite* di perpustakaan sebagai pengelola perpustakaan. Sehingga dari permasalahan di atas peneliti memutuskan untuk mengangkat judul “Penggunaan *Database INLISLite* di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tamiang”.

KAJIAN TEORI

Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang mempunyai tugas melayani seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan tingkatan usia, tingkatan sosial, dan tingkat pendidikan. Perpustakaan Lazimnya berada pada setiap kabupaten/kota, kecamatan, desa/kelurahan yang mempunyai koleksi bersifat umum dan berfungsi melayani seluruh lapisan masyarakat di sekitarnya, (sutarno, 2008).

Adapun pengertian perpustakaan umum menurut Sutarno (2003: 32) perpustakaan umum adalah Lembaga pendidikan yang sangat demokratis karena menyediakan sumber belajar sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan melayaninya tanpa membedakan suku bangsa, agama yang dianut, jenis kelamin, latar belakang dan tingkat sosial, umur dan pendidikan serta perbedaan lainnya. Pendek kata perpustakaan umum memberikan layanan kepada semua orang, anak-anak, remaja, dewasa, pelajar, mahasiswa, pegawai, ibu rumah tangga, para usia lanjut, laki-laki maupun perempuan. Sedangkan Sjahrial Pamuntjak (2000: 3) menyatakan bahwa perpustakaan umum adalah perpustakaan yang menghimpun koleksi buku bahan cetakan serta rekaman lain untuk kepentingan masyarakat umum.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan umum adalah perpustakaan yang dibuat untuk masyarakat umum yang tidak memandang suku, ras, agama dan kehidupan ekonominya yang berguna untuk mencerdaskan masyarakat.

Automasi Perpustakaan

Automasi Perpustakaan adalah sebuah proses pengelolaan perpustakaan dengan menggunakan bantuan Teknologi informasi (TI). Sistem Otomasi Perpustakaan atau *Library Automation System* adalah *software* yang beroperasi berdasarkan pangkalan data untuk mengotomasi kegiatan perpustakaan. Dengan bantuan Teknologi informasi maka beberapa pekerjaan manusia dapat dipercepat dan diefisienkan. Selain itu proses

pengolahan data koleksi menjadi lebih cepat dan akurat untuk ditelusur kembali.(Harmawan, 2016, p. 11)

Sistem automasi Perpustakaan atau *Library Automation System* adalah software yang beroperasi berdasarkan pangkalan data untuk mengotomasi kegiatan perpustakaan. Pada umumnya software yang digunakan untuk otomasi perpustakaan menggunakan model “*relational database*”. *Database* atau pangkalan data merupakan kumpulan dari suatu data. Dalam perpustakaan paling tidak ada dua pangkalan data yaitu data buku dan data pemustaka. Disebut “*relational database*” karena dua pangkalan data tersebut akan saling dikaitkan apabila terjadi transaksi, misalnya, pada saat terjadi proses peminjaman dan pengembalian buku. Kebanyakan sistem automasi perpustakaan memisahkan fungsi software kedalam program tersendiri disebut modul. Sedangkan modulnya terdiri dari modul pengadaan, katalogisasi, sirkulasi, serial, dan *Online Public Access Catalog (OPAC)*. Sistem automasi Perpustakaan di Indonesia pada umumnya hanya mempunyai tiga modul yaitu katalogisasi, sirkulasi, dan *OPAC* dan ini merupakan modul minimal yang harus dimiliki oleh perpustakaan untuk kepentingan automasi. Modul-modul tersebut merupakan sistem yang sudah terintegrasi sehingga istilah sistem automasi perpustakaan juga sering disebut dengan sistem perpustakaan terintegrasi (*Integrated Library System*).

INLISLite

INLISLite merupakan perangkat lunak (*software*) aplikasi automasi perpustakaan yang dibangun dan dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas) sejak tahun 2011. Penamaan *INLIS* diambil dari kata *Integrated Library System*, nama dari perangkat lunak manajemen informasi perpustakaan terintegrasi yang dibangun sejak tahun 2003 untuk keperluan kegiatan rutin pengelolaan informasi perpustakaan di internal Perpusnas.

Seiring dengan perkembangan dunia perpustakaan, khususnya di Indonesia, Perpusnas memandang perlu untuk memfasilitasi semangat pengelola perpustakaan di seluruh daerah untuk memulai menerapkan automasi perpustakaan menuju terwujudnya perpustakaan digital, maka Perpusnas berinisiatif untuk mendistribusikan perangkat lunak ini dalam versi yang lebih ringan dengan nama *INLISLite*. *INLISLite* versi 3 merupakan pengembangan lanjutan dari perangkat lunak (*software*) aplikasi otomasi perpustakaan *INLISLite* versi 2.1.2 yang dibangun dan dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional RI (Perpusnas) sejak tahun 2011. *INLISLite* versi 3 dikembangkan sebagai perangkat lunak satu pintu bagi pengelola perpustakaan untuk menerapkan automasi perpustakaan sekaligus mengembangkan perpustakaan digital/mengelola dan melayankan koleksi digital.(Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2016).

Adapun karakteristik dari database *INLISLite* antara Lain:

1. Mengikuti standar metadata *MARC (MACHine Readable Cataloguing)* dalam pembentukan katalog digitalnya.
2. Berbasis *web (webbased application software)*, di mana dalam pengoperasiannya menggunakan aplikasi *browser internet* yang umum digunakan untuk menjelajahi informasi di internet.
3. Instalasi perangkat lunak *INLISLite* cukup dilakukan pada satu komputer yang difungsikan sebagai pangkalan data (*server*). Pengoperasian aplikasi cukup dilakukan melalui komputer kerja (*workstation*) dengan cara mengkoneksikannya melalui perangkat jaringan komputer, baik secara lokal

(*Local Area Network*), antar wilayah (*Wide Area Network*), maupun Internet.

4. Dapat dioperasikan secara bersamaan dalam satu waktu secara simultan (*multi user ready*).
5. Bebas pakai / gratis (*freeware dan opensource*). (Perpustakaan Republik Indonesia, 2014).

Pemerintah Daerah

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah Pasal 1 ayat 2 yaitu “Pemerintah Daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah dan DPRD menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945”.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014, pemerintah daerah berwenang untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan. Pemerintah daerah meliputi Gubernur, Bupati, atau Walikota, dan perangkat daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah. Berkaitan dengan hal itu peran pemerintah daerah adalah segala sesuatu yang dilakukan dengan tindakan baik dalam melaksanakan otonomi daerah sebagai suatu hak, wewenang, dan kewajiban pemerintah daerah untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundangan-undangan.

Pemerintah daerah memiliki kewenangan menetapkan kebijakan dalam pembinaan dan pengembangan perpustakaan di wilayah masing-masing, sehingga adanya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur, sebagai lembaga penyedia informasi untuk kebutuhan pemustaka. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, pada Bab V pasal 14 ayat 1 sampai dengan 7 adalah mengenai Layanan Perpustakaan, bahwa :

- (1) Layanan perpustakaan dilakukan secara prima dan berorientasi bagi kepentingan pemustaka.
- (2) Layanan perpustakaan menerapkan tata cara layanan perpustakaan berdasarkan standar nasional perpustakaan
- (3) Setiap perpustakaan mengembangkan layanan perpustakaan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.
- (4) Layanan perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikembangkan melalui pemanfaatan sumber daya perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka.
- (5) Layanan perpustakaan diselenggarakan sesuai dengan standar nasional perpustakaan untuk mengoptimalkan pelayanan kepada pemustaka
- (6) Layanan perpustakaan diselenggarakan sesuai dengan standar nasional perpustakaan untuk mengoptimalkan pelayanan kepada pemustaka
- (7) Layanan perpustakaan secara terpadu sebagaimana dimaksud pada ayat (6) dilaksanakan melalui jejaring telematika. (Perpustakaan Nasional RI. 2010)

Kualitas Pelayanan Publik

Pelayanan adalah suatu sistem yang memenuhi sesuatu kebutuhan publik, diorganisasikan baik oleh pemerintah maupun perusahaan swasta (Homy, 2000). Menurut Undang-Undang Nomor 25 tahun 2009 tentang Pelayanan Publik mendefinisikan pelayanan publik adalah kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan/ atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik. Dalam hal ini dimaksudkan pelayanan publik adalah setiap instansi penyelenggara negara, korporasi, lembaga, independen yang dibentuk berdasarkan undang-undang untuk kegiatan pelayanan publik dan badan hukum lain yang dibentuk semata-mata dalam proses penyelenggaraan pelayanan publik.

Pelayanan umum atau pelayanan publik menurut Wasistiono dalam Hardiansyah (2011: 11) adalah pemberian jasa baik oleh pemerintah, pihak swasta atas nama pemerintah ataupun pihak swasta kepada masyarakat, dengan atau tanpa pembayaran guna memenuhi kebutuhan dan atau kepentingan masyarakat. Adapun jenis pelayanan yang diberikan oleh pemerintah seperti bidang pelayanan umum, kesehatan, pendidikan, transportasi, dan lain-lain. Menurut Mahmudi dalam Hardiansyah (2011: 20), pelayanan yang diberikan oleh pemerintah dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama yaitu :

- a. Pelayanan kebutuhan dasar yang meliputi: kesehatan, pendidikan, dan bahan kebutuhan pokok
- b. Pelayanan umum yang meliputi: pelayanan administratif, pelayanan barang, dan pelayanan jasa.

Moenir (2006: 27) mengungkapkan bahwa pelayanan hakikatnya adalah serangkaian kegiatan, karena itu ia merupakan proses. Dalam hal ini, pelayanan diartikan sebagai sebuah kegiatan. Sedangkan menurut Sampara dalam Sinambela (2010: 5) pelayanan adalah suatu kegiatan atau urutan kegiatan yang terjadi dalam interaksi langsung antarseseorang dengan orang lain atau mesin secara fisik, dan menyediakan kepuasan pelanggan.

METODE PENELITIAN

Jenis dan pendekatan penelitian yang akan peneliti gunakan yaitu jenis penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu penelitian yang menggambarkan keadaan suatu subjek atau objek selama dalam proses penelitian berlangsung berdasarkan pada fakta-fakta bersifat apa adanya. Pendekatan kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang menekankan pada kegiatan observasi dan wawancara di lapangan dan datanya dianalisis dengan cara non statistik. Pendekatan kualitatif berusaha menafsirkan realitas dan berusaha untuk membangun teori berdasarkan apa yang dialami, pendekatan kualitatif menekankan pada makna dan pemahaman dari dalam, penalaran, definisi suatu situasi tertentu, dan lebih banyak meneliti kehidupan sehari-hari sehingga pendekatan kualitatif lebih menekankan pada proses dibandingkan dengan hasil akhir. Karena urutan kegiatan dapat berubah tergantung pada kondisi dan banyaknya gejala-gejala yang ditemukan. (Fitrah, 2017, p. 58).

Pendekatan kualitatif menurut Moleong adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan

bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai macam metode alamiah. (sebagaimana dikutip dalam Inayati, 2018, p. 56).

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juli sampai Oktober 2020 dan penelitian ini mengambil lokasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tamiang. Lokasi penelitian yang akan diteliti yaitu terletak di Jl. Ir. H. Juanda, Gampong Bundar, Karang Baru, Kabupaten Aceh Tamiang.

Subjek penelitian adalah sekelompok masyarakat atau individu yang dapat memberikan informasi terbaik pada peneliti tentang permasalahan *riset* yang sedang dipelajari. (Creswell, 2018, p. 207). Oleh sebab itu, subjek penelitian merupakan sumber informasi untuk mengungkap fakta-fakta yang terjadi dilapangan.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses dalam mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih hal yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti dan orang lain. (Sugiyono, 2008, p. 244).

Adapun model analisis data yang peneliti gunakan yaitu peneliti menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Humberman yang menawarkan pola umum analisis dengan mengikuti model alir. Dalam kegiatan model alir tersebut peneliti melakukan tiga kegiatan analisis data secara bersamaan yaitu reduksi data, data *display*, dan penarikan kesimpulan/*verifikasi*. Lebih jauh Miles dan Humberman (1984) menjelaskan tentang ketiga kegiatan tersebut di atas sebagai berikut (sebagaimana yang dikutip dalam Yusuf, 2017, p. 407):

Peneliti melakukan reduksi data yang diperoleh melalui penelitian lapangan, observasi, kajian pustaka, wawancara yang dicatat dengan rinci, dan peneliti akan proposal hingga laporan akhir penelitian lengkap dan selesai disusun.

Tahap selanjutnya memilah-milah dan memfokuskan pada data yang penting yang bertujuan agar dapat memberikan gambaran yang jelas. Oleh karena itu reduksi data merupakan suatu bentuk analisis dengan mempertajam, dengan memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, yang mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan. Proses ini berlangsung terus sepanjang pelaksanaan penelitian yang dimulai dari penyusunan yaitu peneliti mendisplaykan data atau menyajikan data. Untuk menyajikan data dalam penelitian ini, peneliti melakukan penyajian dalam bentuk teks narasi. Peneliti mengumpulkan informasi berdasarkan yang terjadi di lapangan baik itu dari wawancara serta observasi yang selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mendisplaykan bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya sesuai dengan apa yang telah dipahami.

Langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dan *verifikasi*. Peneliti membuat kesimpulan dari data-data yang terangkum yang dijabarkan dalam bentuk *naratif* dan melakukan *verifikasi* agar dapat dipertanggungjawabkan dengan melihat kembali rumusan masalah dari penelitian yang ingin peneliti teliti.

Teknik Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan yaitu dengan menggunakan teknik *triangulasi*. *Triangulasi* merupakan pengecekan keabsahan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. (Sugiyono, 2008, p. 273). Oleh sebab itu, peneliti menggunakan teknik *triangulasi* sumber dan *triangulasi* metode. Sebagaimana dijelaskan oleh (Fitrah, 2017, p. 94) yaitu:

1. *Triangulasi* Sumber yaitu salah satu cara dengan membandingkan serta mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi dari sumber yang berbeda. Dengan membandingkan hasil data pengamatan dan data hasil wawancara yang berasal dari sumber yang berbeda. *Triangulasi* sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda.
2. *Triangulasi* Metode yaitu salah satu cara dengan menanyakan hal yang sama menggunakan teknik yang berbeda melalui wawancara dan pengecekan pelaksanaan suatu kegiatan melalui observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Pertama didirikan tahun 1969 dengan nama Perpustakaan Negara, yang berlokasi pada salah satu ruangan seluas 12 M dikantor perwakilan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Istimewa Aceh dengan jumlah koleksi 80 eksemplar dengan tenaga pengelola 2 (dua) orang pegawai. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor :8429/C/B.3/1979 tanggal 29 Oktober 1979 yang menyatakan bahwa Perpustakaan Negara berubah menjadi Perpustakaan Wilayah. Pada tahun 1989 terbit Kepres No. 11 tahun 1989 yang mengatur bahwa Perpustakaan Wilayah berubah nama menjadi Perpustakaan Daerah.

Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh sudah beberapa kali terjadinya masa pergantian pimpinan, mulai dari tahun 2008 terbentuknya/berdirinya Badan Arsip dan perpustakaan Aceh sampai dengan tahun 2016, di awal tahun 2017 Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh telah berganti nomenklatur baru Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, dengan nomenklatur baru Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Semoga makin berkembang dan sukses. klatur Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh.

Visi Misi

Perpustakaan dan Kearsipan Aceh memiliki sebuah visi yaitu” Terwujudnya Aceh yang damai dan sejahtera melalui pemerintahan yang bersih, adil dan melayani”

Misi Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

- 1) Memberdayakan arsip sebagai tulang punggung manajemen dan bukti akuntabilitas kinerja pemerintah aceh
- 2) Meningkatkan pelayanan dan sarana kearsipan dan perpustakaan
- 3) Menggali, Menyelamatkan, Melestarikan dan memanfaatkan khasanah budaya aceh dan nilai-nilai dinul islam
- 4) Meningkatkan kemampuan dan profesionalisme aparatus kearsipan dan perpustakaan.
- 5) Membina dan mengembangkan minat dan budaya baca.

- 6) Masyarakat meningkatkan peran perpustakaan sebagai sarana dan pembangunan SDM.
- 7) Membina kerja sama kearsipan dan perpustakaan didalam dan luar negeri.

Dasar Hukum Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

- a. UU No, 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan
- b. UU No. 43 Tahun 2009 Tentang Kearsipan
- c. PP No. 28 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan UU No. 43 Tentang Kearsipan.
- d. PP No. 24 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan UU No. 43 Tentang Perpustakaan.
- e. Qanun No. 5 Tahun 2007 Tentang Susunan Orang dan Tata Dinas, Lembaga Teknis Daerah dan Lembaga Daerah
- f. Peraturan Gubernur No. 19 Tahun 2011 Tentang Pedoman Tata Kearsipan di Aceh
- g. Peraturan Gubernur No. 12 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

Implementasi Automasi Perpustakaan dalam Penggunaan *Database INLISLite* Guna untuk Mempermudah Pustakawan dan Pemustaka

Menurut pemaparan informan I Bapak Irwandi selaku pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tamiang menyatakan bahwa penggunaan *database INLISLite* sudah digunakan oleh pemustaka. Penggunaan *database INLISLite* digunakan di perpustakaan atas dasar tuntutan dari Perpustakaan Nasional. Akan tetapi pemustaka menggunakan *database INLISLite* hanya untuk mengisi buku tamu. Sementara ketika mencari sebuah informasi yang dibutuhkan, pemustaka lebih memilih mencari langsung ke rak buku yang mereka butuhkan. Apabila buku yang mereka cari tidak ditemukan, maka pemustaka langsung menanyakan ke pihak pustakawan yang bertugas. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa penggunaan *database INLISLite* sudah digunakan. Akan tetapi penggunaan *database INLISLite* ini hanya untuk pengisian buku tamu di perpustakaan. Selain sudah digunakan, penggunaan database juga pastinya mengalami kendala. Menurut pemaparan dari informan ke II Ibu Venny, penggunaan *database INLISLite* juga pernah mengalami kendala. Kendala tersebut seperti padamnya arus listrik. Hal ini menjadi terhambatnya dalam penggunaan *database INLISLite*. Seperti pengisian buku tamu, pencarian sumber informasi juga tidak dapat dilakukan. Selain itu, kendala lain dalam penggunaan database yaitu terjadinya kerusakan *database INLISLite* dari pusat. Hal ini terjadi bisa sampai 2 sampai 3 hari yang menyebabkan *database INLISLite* tidak dapat digunakan. Biasanya kerusakan pada penggunaan database *INLISLite* dikarenakan adanya pembaharuan *database INLISLite* ke versi terbaru. Ketika terjadinya kendala-kendala pada penggunaan *database INLISLite*, maka segala proses kegiatan seperti pengisian buku tamu, pencarian informasi, atau kegiatan lain di perpustakaan dilakukan secara manual. Dalam penggunaan *database INLISLite*, pemustaka masih belum pada memahami bagaimana cara penggunaan *database INSLite* tersebut. Hal ini dikarenakan pihak pustakawan tidak mengajak pemustaka dalam penggunaan *database INLISLite*.

Berdasarkan wawancara dengan pemustaka III, informan sudah menggunakan *database INLISLite*. Akan tetapi, penggunaan *database INLISLite* yang digunakan oleh

pemustaka hanya untuk pengisian buku tamu. Jadi, ketika pemustaka ingin mencari sebuah informasi yang dibutuhkan, pemustaka menanyakan langsung ke pustakawan. Hal ini pustakawan tidak menganjurkan pustakawan dalam menelusur sebuah informasi di *database INLISLite*. Kemudian hasil wawancara dengan pemustaka IV, penggunaan *database INLISLite* sudah digunakan oleh pemustaka. Penggunaan *database INLISLite* yang dilakukan oleh pemustaka, sudah digunakan dalam pengisian buku tamu dan menelusur informasi yang dibutuhkannya. Akan tetapi, ketika pemustaka menelusur informasi yang dibutuhkan, pemustaka langsung menuju rak koleksi yang sudah tertera dimana keberadaan buku tersebut. Pada saat pemustaka sampai ke rak, buku tersebut tidak dapat ditemukannya. Hal ini terjadi dikarenakan buku tersebut sudah dipinjam oleh pemustaka yang lainnya.

Hambatan dalam Penggunaan database *INLISLite*

Keberadaan database *INLISLite* dapat dipastikan bahwa dengan adanya database *INLISLite* dapat mempermudah pustakawan maupun pemustaka dalam melakukan kegiatan selama di perpustakaan. Akan tetapi, dalam penggunaan database *INLISLite* terkadang mengalami hambatan, seperti padamnya listrik, adanya kesalahan sistem database *INLISLite*, dan kurangnya anggaran biaya.

- 1) Padamnya Listrik, Padamnya listrik mengakibatkan proses segala kegiatan di perpustakaan jadi terhambat. Tidak adanya mesin genset yang tersedia di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tamiang menjadi terhentinya segala proses kegiatan di perpustakaan. Tidak adanya genset dikarenakan tidak adanya anggaran dana untuk membeli genset tersebut.
- 2) Kesalahan Sistem Database *INLISLite*, Kesalahan sistem database *INLISLite* yang terjadi akibat adanya pembaharuan sistem database *INLISLite* ke versi terbarunya. Biasanya paling lama database *INLISLite* bisa digunakan kembali sekitar 2 sampai 3 hari. Selama adanya hambatan yang terjadi di perpustakaan, segala kegiatan dilakukan dengan cara manual. Apabila sistem database sudah bisa digunakan kembali, maka akan di pindahkan ke sistem database *INLISLite*. Selain itu, dalam penerapan database *INLISLite* yang belum optimal dikarenakan belum ada pengetahuan dasar tentang aplikasi *INLISLite* bagi pustakawan serta pelatihan khusus untuk penggunaannya dan banyak fitur-fitur yang ada dalam aplikasi *INLISLite* yang belum bisa dipahami serta dimanfaatkan dengan baik. Persiapan untuk penerapan aplikasi ini juga membutuhkan anggaran yang besar, karena sarana dan prasaranya harus mendukung agar aplikasi tersebut bisa dioperasikan dengan baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi pustakawan sendiri dalam pengelolaan bahan pustaka jaringan. Sebagaimana kita ketahui jaringan yang biasa loading atau error, dan penginputan data koleksi buku kedalam database *INLISLite* secara online penginputan tidak bisa digunakan secara offline, maka dari itu jaringan sangat mempengaruhi kerja pustakawan dalam penginputan data koleksi.
- 3) Masalah Anggaran Biaya, Tidak adanya anggaran biaya menjadi hambatan dalam proses kegiatan di perpustakaan. Hal ini mengakibatkan tertundanya segala aktivitas yang dilakukan dalam mengelola bahan pustaka serta dalam proses menelusur bahan pustaka

yang dibutuhkan. Anggaran biaya yang diperlukan seperti untuk membeli komputer. Karena kurangnya komputer di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tamiang menjadi terhambatnya proses kegiatan dalam mengelola perpustakaan menjadi lambat. Kemudian tidak adanya mesin genset. Ketika terjadinya pemadaman listrik, segala proses yang terjadi di perpustakaan dilakukan secara manual. Hal ini dikarenakan tidak adanya anggaran biaya untuk membeli mesin genset untuk digunakan ketika terjadinya pemadaman listrik.

Cara Mengatasi Hambatan dalam Penggunaan Database *INLISLite*

Dalam penggunaan *database INLISLite* pastinya terjadi permasalahan. Disetiap adanya hambatan pasti adanya cara untuk mengatasi hambatan tersebut. Cara untuk mengatasi hambatan dalam penggunaan *database INLISLite* yaitu membuat proposal yang tertuju kepada pihak yang berwenang untuk menangani permasalahan tersebut. seperti kurangnya dana untuk membeli komputer dan mesin genset. Kemudian ketika terjadinya kesalahan pada *database INLISLite*, pihak perpustakaan lebih cepat untuk melaporkan kepada perpustakaan Nasional agar cepat untuk ditangani dan dapat digunakan kembali *database INLISLite* tersebut.

Hasil Pembahasan

Pesatnya perkembangan teknologi sangat mempengaruhi perkembangan dunia perpustakaan. Teknologi juga juga berperan penting untuk diketahui oleh pustakawan maupun pemustaka agar mudah untuk memanfaatkan teknologi serta menggunakan *database INLISLite* untuk mengelola informasi dan menelusur informasi yang dibutuhkan. Kriteria khusus yang harus di miliki pustakawan dalam menggunakan aplikasi *INLISLite* ialah memiliki kemampuan di bidang teknologi informasi yaitu mampu menggunakan komputer mulai dari menghidupkan hingga menghasilkan keluaran, mampu mematikan komputer, mampu mengoperasikan aplikasi automasi perpustakaan, mampu menyelesaikan permasalahan yang muncul terkait aplikasi, menguasai ilmu perpustakaan dan informasi dan lain sebagainya. Akan tetapi, penggunaan *database INLISLite* belum digunakan secara optimal dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai *database INLISLite* serta pelatihan khusus untuk penggunaannya. Serta masih banyak fitur-fitur yang ada didalam *database INLISLite* belum bisa dipahami serta dimanfaatkan dengan baik. Persiapan untuk penggunaan *database INLISLite* ini membutuhkan anggaran yang besar. Karena sarana dan prasarananya harus mendukung agar *database INLISLite* bisa digunakan dengan baik. Dalam penggunaan *database INLISLite*, pustakawan juga mengalami kendala dalam pengelolaan bahan pustaka seperti terjadinya kerusakan ataupun *error* pada *database INLISLite* dari pusat. *Database INLISLite* ini bisa digunakan kembali 2 sampai 3 hari kedepannya.

Jadi, dapat disimpulkan dengan adanya *database INLISLite* sangat membantu pustakawan dalam pengimputan buku, peminjaman dan pengembalian, data pengunjung, daftar koleksi dan lain sebagainya. Dan dengan *INLISLite* ini pula, memudahkan pengguna atau pemustaka dalam memanfaatkan fitur-fitur yang ada pada *database INLISLite*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan *database INLISLite* di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tamiang, Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor yang mempengaruhi penggunaan *database INLISLite* yaitu pustakawan kurang mengajak pemustaka untuk dapat menggunakan *database INLISLite* yang bisa menelusur informasi sesuai dengan kebutuhan mereka.
2. Kendala yang dihadapi dalam penggunaan *database INLISLite* tidak dapat digunakan ketika terjadinya pemadaman listrik ataupun terjadinya kerusakan sistem dari pusat. Hal ini dapat terganggunya proses peminjaman, pengembalian, pengisian buku tamu pengunjung serta lainnya.
3. Penerapan *database INLISLite* belum sesuai dengan tahapan perencanaan karena faktor sumber daya manusia yang masih sangat terbatas dan juga sumber daya manusia yang ada kurang menguasai teknologi informasi. Perencanaan yang dilakukan perpustakaan kedepan adalah mengoptimalkan penerapan *database INLISLite* dan juga meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada agar pengolahan bahan pustaka dengan menggunakan *database INLISLite* bisa berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Kendala-kendala yang dihadapi dalam penggunaan *database INLISLite* diperpustakaan, yaitu:
 - a. Kurangnya sumber daya manusia.
 - b. Kurangnya fasilitas yang ada sehingga layanan automasi belum terlaksana dengan baik sesuai yang diinginkan pengguna perpustakaan
 - c. Minimnya dana yang dimiliki oleh perpustakaan untuk melakukan pengadaan perangkat sistem otomasi baik hardware maupun software serta kurangnya dukungan dana untuk perawatan sistem yang sudah ada serta dana yang tidak mencukupi untuk menyiapkan buku-buku bacaan atau bahan pustaka bagi masyarakat.

Usaha yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dalam mengurangi hambatan implementasi sistem informasi perpustakaan *INLISLite*

- a. Mengusulkan kritik dan saran ke Perpustakaan Nasional RI
- b. Penambahan jaringan internet

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan di atas dengan hasil penelitian yang diperoleh, saran-saran yang dapat disampaikan penulis disini adalah sebagai berikut:

1. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan kabupaten Aceh Tamiang dapat mengajak pemustaka untuk menggunakan *database InlisLite* agar dapat digunakan sebagaimana mestinya guna untuk dapat memudahkan pemustaka dalam melakukan menelusur sebuah informasi yang dibutuhkan.
2. Kinerja layanan sirkulasi perlu untuk lebih ditingkatkan lagi agar kepuasan pemustaka terhadap layanan meningkat. Salah satunya dengan memberitahukan bahwa *database INLISLite* sangat berperan penting untuk proses pencarian informasi yang mereka butuhkan.
3. Diharapkan adanya penambahan jumlah sumber daya manusia terutama yang menguasai penggunaan *database INLISLite* agar pengolahan bahan pustaka dengan menggunakan *database INLISLite* bisa berjalan optimal dan diharapkan perpustakaan dapat mengadakan pelatihan mengenai cara penggunaan *database INLISLite* kepada staf dan pustakawan.

- Melakukan penambahan jaringan internet untuk provider lain, karena provider yang saat ini dilanggan kadang ada gangguan sehingga menghambat proses pengolahan data dan pelayanan perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Ikhwan. (2003). *Konsep dan Perencanaan dalam Automasi Perpustakaan*. [Http://aurajogja.wordpress.com/2006/07/11/otomasi-perpustakaan/](http://aurajogja.wordpress.com/2006/07/11/otomasi-perpustakaan/)
- Aristianto, Hakim. (2015) *Panduan Restore Data Inlislite*. Diunduh di https://inlislitev2.perpusnas.go.id/download/panduan/panduan_restore_data_inlislite_212_rev_20102015.pdf
- Fitrah, M. & L. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (2008) (4th ed.). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Harmawan. (2016). *Sistem Otomasi Perpustakaan*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Laudon, K. C. (2006). *Managemen Information System*. Pearson International.
- Maisarah. (2017) *Evaluasi Penggunaan Sistem Informasi inlislite V.3 Di Perpustakaan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh*. [Https://repository.arraniry.ac.id/2056/1/KKU%20FULL.pdf](https://repository.arraniry.ac.id/2056/1/KKU%20FULL.pdf)
- Muljono, P. (2007). *Peran Perpustakaan Umum Dalam Meningkatkan Kualitas Masyarakat Pengguna: Kasus di dki*. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 067. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2016). *Inlislite 3.0*. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- Rahayuningsih, F. (2013). *Pengelolaan Perpustakaan*. (F. Rahayuningsih, Ed.) (2nd ed.). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suwarno, W. (2016). *Organisasi Informasi Perpustakaan*. (1, Ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Fitrah, M. & L. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Hartono. (2017). *Pengetahuan Dasar Perpustakaan Digital: Konsep, Dinamika, dan Tranformasi*. Jakarta: Sagung Seto. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (4th ed.). (2008). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Laudon, K. C. (2006). *Managemen Information System*. Person International.
- Maisarah. (2017a). *Evaluasi Penggunaan Sistem Informasi Inlislite V.3 Di Perpustakaan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh*. Retrieved from <https://repository.arraniry.ac.id/2056/1/KKU FULL.pdf>

- Maisarah. (2017b). *Evaluasi Penggunaan Sistem Informasi Inlislite V.3 Di Perpustakaan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh*.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2016). *INLISLite 3.0*. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- Rahayuningsih, F. (2013). *Pengelolaan Perpustakaan* (2nd ed.; F. Rahayuningsih, Ed.). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Semiawan, C. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- SutarnoNS. (2006). *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43*. (2007).
- Yulia, Y. & J. G. S. (2009). *Pengembangan Koleksi* (1st ed.). Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yunaeti, E. A. (2017). *Pengantar Sistem Informasi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan* (4th ed.). Jakarta: Kencana.
- Zahara, Z. (2004). Konsep Dasar Ilmu Perpustakaan. *Digitized by USU Digital Library*, 1–9.
- Zen, rachman hermawan & Z. (2006). *Etika Kepustakawanan*. Jakarta: Sagung Seto.